



JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN
YOGYAKARTA-MAGELANG
P-ISSN: 1858-1226; E-ISSN: 2723-4010



Strategi Penguatan Kelembagaan Petani sebagai Produsen Benih Padi di Kabupaten Magelang

Tri Cahyo Mardiyanto^{1*}, Retno Endrasari¹, Sri Murtiati¹

¹ Balai Penerapan Standar dan Instrumen Pertanian, Jawa Tengah, Indonesia

*) Corresponding Author: trichayomardiyanto29@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: November, 28th, 2024

Accepted: December, 25th, 2024

Published: December, 30th, 2024

Kata Kunci:

Analisis SWOT

Strategi Manajemen

Penguatan Kelembagaan

Keywords:

Institutional Strengthening

Management Strategy

SWOT Analysis

ABSTRAK

Padi merupakan komoditas strategis, sehingga selalu mendapatkan prioritas pengembangannya terutama dalam peningkatan produksi dan produktivitas. Cara efektif dalam peningkatan produktivitas adalah dengan penggunaan benih bermutu dan varietas unggul. Keberadaan kelembagaan produsen benih menjadi salah satu penentu dalam penyediaan benih padi bermutu. Rendahnya efisiensi kelembagaan perbenihan di Jawa Tengah disebabkan oleh rendahnya produksi benih, tingginya persentase ketidaklulusan benih dalam uji di laboratorium yang disebabkan oleh pengendalian mutu yang kurang efektif dan pembatalan oleh penangkar karena harga calon benih yang tidak menarik. Penentu keberhasilan suatu kelembagaan adalah menjalankan strategi dalam kelembagaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan strategi penguatan kelembagaan produsen benih padi di Kabupaten Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu petani yang terlibat dalam produksi benih padi. Hasil analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) menunjukkan bahwa *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS) sebesar 0,23 (positif) dan *External Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS) sebesar 0,14 (positif), sehingga *Grand Strategy* berada pada kuadran I (*Strength – Opportunity*) yaitu Strategi Agresif (Ekspansi) yang artinya mengoptimalkan kekuatan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diharapkan untuk penguatan kelembagaan kelompok tani (poktan) produsen benih padi Kabupaten Magelang adalah peningkatan mutu dan produktivitas padi, penerapan SNI benih padi inbrida, meningkatkan partisipasi petani dalam produksi benih padi, dan meningkatkan kapasitas fasilitas prosesing benih padi.

ABSTRACT

Rice was a strategic commodity, so it always got priority for development, especially in increasing production and productivity. An effective way to increase productivity was by using quality seeds and superior varieties. The existence of institutional seed producers was one of the determinants in providing quality rice seeds. The low efficiency of seed institutions in Central Java was caused by low seed production, a high percentage of seeds failing in laboratory tests due to ineffective quality control and cancellations by breeders due to unattractive prices of prospective seeds. The determinant of the success of an institution is implementing the strategy within that institution. For this reason, the aim of this research is to determine a strategy for strengthening institutional rice seed producers in the Magelang district. Quantitative descriptive research method was employed with *purposive sampling*, namely farmers involved in rice seed production. The results of the SWOT analysis (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) showed that the *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS) was 0.23 (positive) and the *External Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS) was 0.14 (positive), so that the *Grand Strategy* was in quadrant I (*Strength – Opportunity*) namely *Aggressive Strategy* (Expansion) which meant optimizing internal strengths by taking advantage of existing opportunities. The proposed strategy was to strengthen the institution of farmer groups for rice seed producers in the

Magelang district by improving the quality and productivity of rice, implementing SNI for inbred rice seeds, increasing farmer participation in rice seed production, and increasing the capacity of rice seed processing facilities.

PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditas strategis yang selalu mendapatkan prioritas pengembangan dibandingkan komoditas lainnya. Penggunaan benih bermutu dari varietas unggul merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan produktivitas. Perbaikan varietas unggul baru terus diupayakan untuk menjawab tantangan yang dihadapi yaitu peningkatan permintaan beras, penurunan lahan padi yang produktif, serangan hama dan penyakit serta perubahan iklim. Wahyuni (2015) menyampaikan bahwa kontribusi kenaikan produksi melalui penggunaan benih dari varietas unggul, pengairan dan perbaikan teknik budidaya yang baik adalah sekitar 75%.

Keberadaan kelembagaan petani akan memudahkan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani. Rendahnya efisiensi kelembagaan perbenihan di Jawa Tengah disebabkan oleh rendahnya produksi benih, tingginya persentase ketidaklulusan benih dalam uji di laboratorium yang disebabkan oleh pengendalian mutu yang kurang efektif dan pembatalan oleh penangkar karena harga calon benih yang tidak menarik. Untuk itu, menurut Afriansyah *et al* (2022), agar kelembagaan mampu bertahan dapat mengoptimalkan sumberdaya yang ada (*resource*), baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam, adanya dukungan organisasi yang solid (*organization*) dan aturan yang ditaati oleh pengelola. Strategi yang dijalankan dalam kelembagaan akan menentukan keberhasilan suatu kelembagaan tersebut. Kemampuan lembaga dalam berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal akan menentukan keberlanjutan dari suatu kelembagaan tersebut. Hasil interaksi tersebut mencerminkan kegiatan yang telah dilakukan, selanjutnya kelembagaan menyusun strategi-strategi yang akan dijalankan.

Marzuki (2011) menyampaikan bahwa strategi merupakan variabel penting dalam menentukan bagaimana sistem berubah, belajar, dan meningkatkan kemungkinan keberlanjutan. Menurut Unwakoly (2019) dalam Afriansyah *et al* (2022), pengembangan kelompok tani strateginya diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri yang dicirikan dengan adanya pertemuan/ anggota rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan, penyusunan rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi, memiliki norma yang disepakati dan ditaati bersama, memiliki pengadministrasian organisasi yang baik, memfasilitasi kegiatan usaha bersama dari sektor hulu sampai hilir, memfasilitasi usaha tani yang menguntungkan dan berorientasi pasar, sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha untuk petani dan anggota kelompok tani khususnya, menjalin kerja sama antara kelompok tani dengan pihak lain dan adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha atau kegiatan kelompok.

Proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap yaitu : (i). Formulasi strategi, yaitu mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka Panjang, merumuskan strategi alternatif , dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan; (ii). Implementasi strategi, yaitu menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, mengalokasikan sumber daya, mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menyiapkan anggaran, dan menciptakan struktur organisasi yang efektif sehingga yang telah disepakati dapat dijalankan; (iii). Evaluasi strategi yaitu meninjau ulang faktor eksternal dan internal saat ini, mengukur kinerja dan mengambil tindakan sebagai solusi (David, 2006). Pendampingan penerapan dan diseminasi standar pertanian merupakan kegiatan yang berupaya untuk mendampingi kelembagaan produsen benih dan mendiseminasikannya, sehingga akan memberikan manfaat adanya peningkatan nilai tambah dan nilai jual komoditas benih padi yang diproduksi oleh Kelompok Tani (Poktan) Ngudi Rahayu IV Desa Bligo, Kecamatan Ngluwar, Kab. Magelang. Poktan Ngudi Rahayu IV telah menjadi produsen benih padi sejak tahun 2021 (No. 2.1.432/Prd.TP/kelompok/10/2021 tanggal 26 November 2021) dengan produksi benih padi dari beberapa varietas diantaranya varietas mekongga, Inpari 32, Ciherang, IR 64, Situbagendit, Membramo, dan Cakrabuana. Dari 81 orang anggota petani Poktan Ngudi Rahayu IV, sebanyak 20 orang petani konsen terhadap produksi benih padi, sedangkan lainnya konsen pada produksi komoditas padi konsumsi, cabai konsumsi, UPJA, dan pemasaran hasil pertanian.

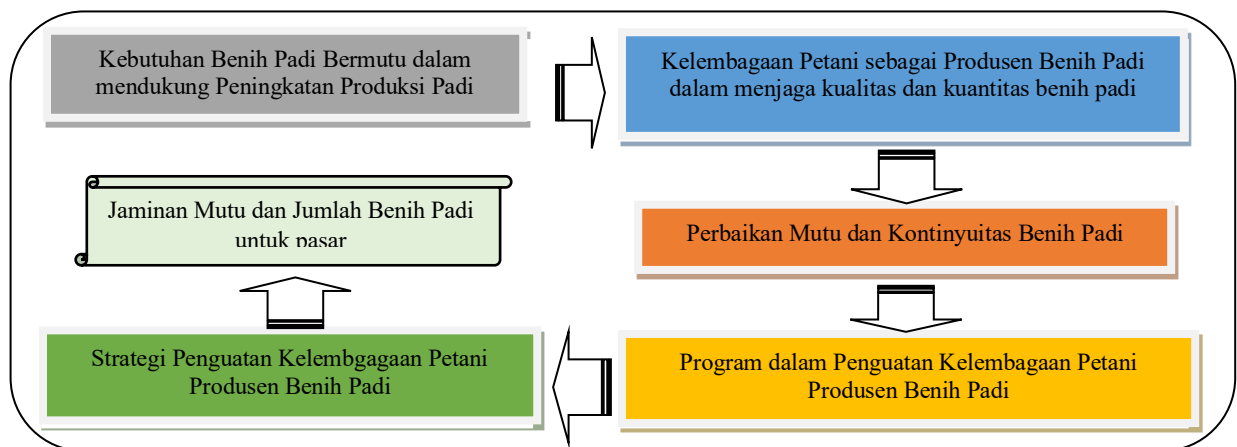
Berdasarkan pengamatan di lapangan dan informasi dari pengurus dan petani produksi benih padi, permintaan benih padi dari pasar sangat banyak baik dari dalam Kabupaten Magelang maupun dari luar Kabupaten Magelang, namun poktan Ngudi Rahayu belum dapat memenuhi permintaan tersebut, dengan kata lain potensi pengembangan produksi benih padi bagus dan terbuka, untuk itu poktan diharapkan dapat

meningkatkan produksi benih padi baik dengan memperluas areal tanam dan mengajak anggota lainnya untuk produksi benih padi. Selain itu, lantai jemur dan gudang penyimpanan benih dalam prosesing benih padi kapasitasnya masih kurang, sehingga perlu pengembangan fasilitas prosesing benih padi. Terkait dengan kualitas benih padi, dalam kaitannya produksi benih padi sebagai produsen benih padi kelas benih besar atau *extension seed* (ES), poktan Ngudi Rahayu IV telah memiliki sertifikat produsen dari BPSB Provinsi Jawa Tengah dan Sertifikat Pengedar Benih dari Dinas PMPTSP Kab. Magelang dengan Nomor Sertifikat : 22122200242580001 dan Nomor Induk Berusaha (NIB): 2212220024258. Dalam rangka peningkatan posisi tawar dan daya saing produk benih padi, Poktan Ngudi Rahayu IV dengan pendampingan BPSIP Jawa Tengah akan melaksanakan penerapan produksi padi terstandar dengan harapan penerbitan sertifikat SNI dari LSPPro dengan SNI Benih padi nomor SNI 6233:2015 benih padi inbrida. Dari uraian di atas, dipandang perlu dikaji untuk menentukan strategi yang harus dilakukan dalam penguatan poktan Ngudi Rahayu IV sebagai kelembagaan produsen benih padi.

Untuk memperoleh strategi dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, digunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*). Seperti yang disampaikan Rangkuti (2008) bahwa analisis SWOT suatu analisis untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi bisnis dalam suatu organisasi. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), serta secara bersama-sama dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisis ini membandingkan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Selanjutnya matriks SWOT digunakan untuk merumuskan strategi, yang menggambarkan peluang dan ancaman yang dihadapi suatu organisasi, berdasarkan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Menurut Hendayana (2016), matriks SWOT akan menghasilkan 4 (empat) situasi kemungkinan strategi sebagai berikut :

1. Strategi SO (*Strength-Opportunities*), adalah situasi yang sangat menguntungkan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam situasi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.
2. Strategi ST (*Strength-Threats*), adalah menghadapi berbagai ancaman yang ada dengan mengoptimalkan kekuatan internal. Strategi yang harus digunakan adalah strategi diversifikasi yaitu memanfaatkan kekuatan untuk menghindari dan mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*), adalah memanfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan internal. Strategi yang harus diterapkan adalah strategi konsolidasi yaitu mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang
4. Strategi WT (*Weakness-Threats*), adalah situasi yang sangat tidak menguntungkan, karena menghadapi ancaman dari luar dan kelemahan internal. Strategi yang harus ditetapkan adalah strategi defensive yaitu mengatasi kelemahan untuk menghindari ancaman

Melalui pendampingan kegiatan penerapan dan diseminasi standar pertanian dilakukan pendampingan kepada Poktan Ngudi Rahayu IV Desa Bligo, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang sebagai kelembagaan petani penangkar sekaligus produsen benih padi inbrida. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang harus dilakukan dalam penguatan kelembagaan sebagai produsen benih. Berdasarkan literatur dan uraian di atas maka dapat dijabarkan dalam bentuk kerangka berpikir penelitian seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

METODE

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Ngudi Rahayu IV sebagai penangkar dan produsen benih padi inbrida di Desa Bligo, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang pada bulan Agustus 2024. Populasi

dalam penelitian ini adalah petani padi produksi benih padi inbrida anggota Kelompok Tani Ngudi Rahayu IV. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Responden diambil semua secara sensus sebanyak 20 petani dengan teknik secara sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan pertimbangan tertentu atau melalui pilihan-pilihan sesuai karakteristik yang dimiliki responden (sampel) dengan kriteria tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nanti representatif (Sugiyono, 2012). Menurut Supriyanto dan Machfudz (2010), metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (pengumpulan data dengan wawancara langsung kepada pengurus dan anggota Kelompok Tani) dan observasi, yaitu pengamatan langsung sesuai kondisi obyek lapangan mengenai unsur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi oleh Kelompok Tani Ngudi Rahayu IV. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT dan analisis deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada petani yang terlibat dalam produksi benih padi di Kelompok Tani Ngudi Rahayu IV di Kab. Magelang. Data diolah untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penguatan kelembagaan petani yang terdiri dari faktor internal yaitu kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) untuk memperoleh bobot dan skor, yang kemudian diolah untuk menentukan strategi yang tepat dalam penguatan kelembagaan produsen benih padi.

Analisis SWOT dilakukan untuk menetapkan alternatif strategi dalam pendampingan penguatan kelembagaan produsen benih padi inbrida. Analisis SWOT mempunyai diagram 4 (empat) kuadran yaitu :

- Kuadran 1 : Strategi Agresif/Ekspansi (Strategi SO) merupakan strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya
- Kuadran 2 : Strategi Diversifikasi (Strategi ST) adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman
- Kuadran 3 : Strategi Defensif (Strategi WT) adalah strategi yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman
- Kuadran 4 : Strategi Konsolidasi (Strategi WO) adalah strategi memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada

Sebelum membuat matrik faktor strategi internal, perlu diketahui terlebih dahulu faktor strategi internal atau *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS) dan faktor strategi eksternal atau *External Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS). Adapun langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan pengklarifikasian data, faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal. Pengklasifikasian ini akan menghasilkan tabel informasi SWOT
2. Melakukan analisis SWOT yaitu membandingkan antara faktor internal kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal peluang dan ancaman
3. Menginterpretasikan hasil analisis dan mengembangkan menjadi keputusan pemilihan strategi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Strategi yang dipilih biasanya hasil yang paling memungkinkan atau paling positif dengan resiko dan ancaman yang paling kecil.

Menurut Rangkuti (2008), untuk meneliti faktor internal (IFAS) yang digunakan untuk mengetahui faktor kekuatan dan kelemahan dengan tahapan kerja sebagai berikut :

1. Menyusun daftar faktor internal utama berdasarkan identifikasi dalam proses penilaian dengan mendahulukan faktor kekuatan dan kelemahan
2. Memberi bobot masing-masing faktor (dalam kolom 2) dengan mulai angka 0 (tidak penting) sampai 1 (sangat penting). Bobot tersebut menandakan tingkat kepentingan relatif faktor tersebut. Jumlah seluruh bobot sama dengan 1,0. Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Memberikan rating atau peringkat (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kelembagaan produsen benih padi. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan bersifat positif (kekuatan yang semakin besar diberi ranting +4, tetapi jika kekuatannya kecil diberi ranting +1). Pemberian nilai rating kelemahan adalah kebalikannya, yaitu dengan tanda negatif (-). Peringkat adalah seberapa efektif pendampingan kelembagaan produsen benih padi untuk penyiapan SNI padi inbrida dalam merespon faktor-faktor internal. Dengan nilainya didasarkan pada kondisi kegiatan pendampingan tersebut.
4. Mengalikan bobot masing-masing faktor (pada kolom 2) dengan peringkat pada tiap faktor (kolom 3) untuk memperoleh skor terbobot (kolom 4). Hasil berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*). Jika hasil yang diperoleh adalah 1 berarti situasi internal sangat tidak atau tidak mampu memanfaatkan kekuatan yang ada serta tidak mampu mengatasi kelemahan yang ada. Nilai 4 berarti situasi internal sangat baik, yaitu mampu memanfaatkan kekuatan yang ada.
5. Menjumlahkan semua hasil perkalian yang ada di semua faktor untuk mendapatkan skor terbobot (*total weighted score*).

6. Dengan mengesampingkan jumlah faktor yang ada, maka total skor bobot akan berkisar antara 1 hingga 4. Angka 4 menunjukkan bahwa faktor tersebut sangat baik, sedangkan angka 1 menunjukkan sangat tidak baik.
7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ilustrasi Matriks IFAS

Faktor Strategis Internal	Bobot	Peringkat	Skor Terbobot
Kekuatan			
1.	Skala 1 - 4	Perkalian Bobot dan Peringkat
2.		
3. dst		
Kelemahan			
1.	Skala 1 - 4	Perkalian Bobot dan Peringkat
2.		
3. dst		
Jumlah		1	

Sumber : Rangkuti (2008)

Untuk evaluasi nilai faktor eksternal (EFAS) yaitu faktor peluang dan ancaman, menurut Rangkuti (2008) tahapan kerja sama dengan evaluasi nilai faktor internal (IFAS), yaitu tahapan 1 sampai dengan tahapan 6 seperti di atas, yang membedakan faktor yang dievaluasi yaitu peluang dan ancaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ilustrasi Matriks EFAS

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Peringkat	Skor Terbobot
Peluang			
1.	Skala 1 - 4	Perkalian Bobot dan Peringkat
2.		
3. dst		
Ancaman			
1.	Skala 1 - 4	Perkalian Bobot dan Peringkat
2.		
3. dst		
Jumlah		1	

Sumber: Rangkuti (2008)

Setelah melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, maka akan diperoleh faktor kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal dan faktor peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal. Selanjutnya dilakukan analisis SWOT. Untuk membantu dalam mencocokkan antara kekuatan dan peluang (Strategi SO), kekuatan dan ancaman (Strategi ST), peluang dan kelemahan (Strategi WO), serta kelemahan dan ancaman (Strategi WT) dibuat matrik SWOT, seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Matrik SWOT

Faktor Internal	KEKUATAN (STRENGTHS)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
Faktor Eksternal		
PELUANG (OPPORTUNITIES)	Strategi S-O (Progresif) Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O (Konsolidasi) Mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang
ANCAMAN (THREATS)	Strategi S-T (Diversifikasi) Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T (Defensif) Mengatasi kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: David (2006)

Tahapan yang dilakukan dalam menggunakan matrik SWOT adalah : (1). Membuat daftar kekuatan internal; (2). Membuat daftar kelemahan internal; (3). Membuat daftar peluang eksternal; (3). Membuat daftar ancaman eksternal; (4). Mencocokkan kekuatan internal dan peluang eksternal serta melakukan pencatatan terhadap hasil dalam kolom Strategi SO; (5). Mencocokkan kelemahan internal dan peluang eksternal serta melakukan pencatatan terhadap hasil dalam kolom Strategi WO; (6). Mencocokkan kekuatan internal dan ancaman eksternal serta melakukan pencatatan terhadap hasil dalam kolom Strategi ST; dan (7). Mencocokkan kelemahan internal dan ancaman eksternal serta melakukan pencatatan terhadap hasil dalam kolom Strategi WT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Lingkungan Strategi SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats*)

Analisis potensi penguatan kelembagaan kelompok tani sebagai produsen benih padi inbrida menghasilkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan analisis terhadap lingkungan eksternal menghasilkan faktor peluang dan ancaman. Identifikasi faktor internal dan faktor eksternal tersebut diperoleh melalui analisis hasil wawancara dengan responden dan kajian literatur yang mendukung sebagai berikut:

3.1.1. Faktor lingkungan internal, yaitu kekuatan (*Strengths*) antara lain : (i). Memiliki NPWP, NIB, sertifikat produsen dan pengedar; (ii). Produksi padi tinggi (5 – 7 ton/ha/MT atau 15 – 21 ton/th), kontinyu dan sudah masuk e-katalog; (iii). Petani anggota mengetahui GAP Produksi padi dan mengetahui informasi status cuaca dan iklim dari BMKG; dan (iv). Petani menggunakan agensia pengendali hayati (*Trichoderma*). Untuk kelemahan (*Weakness*) antara lain : (i). Sarana dan Prasarana untuk mendukung penerapan SNI kurang memadai; (ii). Petani anggota belum mengetahui tentang SNI Benih Padi Inbrida; (iii). Merk dagang belum terdaftar; (iv). Produksi benih padi pada MT 3 yang masih terbatas.

3.1.2. Faktor Lingkungan Eksternal. Peluang (*Opportunities*) antara lain : (i). Adanya Pembinaan/Pelatihan dari BPSB untuk produksi benih; (ii). Lokasi produksi benih bukan daerah endemi OPT; (iii). Dukungan dari pemerintah daerah (Dinas Pertanian Provinsi dan Kab., Disperindag Kab) maupun pusat (Kementan) serta Perbankan (BRI); (iv). Banyak permintaan pasar, karena mutu terjamin. Ancaman (*Threats*) antara lain : (i). Pesaing produsen lainnya (dalam dan luar Kab. Magelang baik dari produsen pemerintah dan swasta); (ii). Cekaman iklim yang dapat menurunkan kualitas dan produksi benih padi; (iii). Terdapat kondisi ketika harga gabah konsumsi lebih tinggi daripada gabah benih; (iv). Belum ada kesepakatan tertulis dengan konsumen khususnya dalam pembayaran

Berdasarkan analisis terhadap potensi pengembangan kelembagaan Kelompok Tani sebagai produsen benih padi inbrida, baik dari internal dan eksternal dapat diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap potensi penguatan kelembagaan sebagai produsen benih padi inbrida Kelompok Tani Ngudi Rahayu IV di Kab. Magelang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p>Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki NPWP, NIB, sertifikat produsen dan pengedar Produksi padi tinggi (5 – 7 ton/ha/MT atau 15 – 21 ton/th), kontinyu dan sudah masuk e-katalog Petani anggota menerapkan GAP produksi benih dan mengetahui informasi status cuaca dan iklim dari BMKG Petani menggunakan agensia pengendali hayati (<i>Trichoderma</i>) 	<p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> Adanya Pembinaan/Pelatihan dari BPSB untuk produksi benih Lokasi produksi benih bukan daerah endemi OPT Dukungan dari pemerintah daerah (Dinas Pertanian Provinsi dan Kab., Disperindag Kab) maupun pusat (Kementan) serta Perbankan (BRI) Banyak permintaan pasar, karena mutu terjamin
<p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> Sarana dan prasarana untuk mendukung penerapan SNI kurang memadai Petani anggota belum mengetahui tentang SNI Benih Padi Inbrida Merk dagang belum terdaftar Produksi benih padi pada MT 3 yang masih terbatas 	<p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> Pesaing produsen lainnya (dalam dan luar Kab. Magelang baik dari produsen pemerintah dan swasta) Cekaman iklim yang dapat menurunkan kualitas dan produksi benih padi Terdapat kondisi ketika harga gabah konsumsi lebih tinggi daripada gabah benih Belum ada kesepakatan tertulis dengan konsumen khususnya dalam pembayaran

3.2. Alternatif Strategi Penguatan Kelembagaan Produsen Benih Padi

3.2.1. *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS)

Setelah dilakukan identifikasi dan evaluasi faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap penguatan kelembagaan produsen benih padi inbrida Kelompok Tani Ngudi Rahayu IV, selanjutnya dilakukan pembobotan dari unsur-unsur tersebut. Selain itu, ditentukan besarnya nilai/*value* (besarnya antara 1-4). Bobot

tiap unsur dilakukan *rate* untuk mendapatkan skor pembobotan dan total nilai faktor internal. Hasil olahan data tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. *Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)*

Faktor Internal	Bobot (1-100%)	Skala Nilai (1-4)	Bobot x Nilai	Keterangan
Kekuatan				
1. Memiliki NPWP, NIB, sertifikat produsen dan pengedar	0,13	4	0,52	Skala Nilai : 1 = Tidak Baik; 2 = Sedang; 3 = Baik, 4 = Baik Sekali
2. Produksi padi tinggi (5 – 7 ton/ha/MT atau 15 – 21 ton/th), kontinyu dan sudah masuk e-katalog	0,13	3	0,39	
3. Petani anggota menerapkan GAP produksi benih dan mengetahui informasi status cuaca dan iklim dari BMKG	0,13	2	0,26	
4. Petani menggunakan agensia pengendali hayati (<i>Trichoderma</i>)	0,13	2	0,26	
Kelemahan				
1. Sarana dan Prasarana untuk mendukung penerapan SNI kurang memadai	0,13	-2	-0,26	Tanda Negatif berarti kelemahan
2. Petani anggota belum mengetahui tentang SNI Benih Padi Inbrida	0,12	-3	-0,36	
3. Merk dagang belum terdaftar	0,12	-3	-0,36	
4. Produksi benih padi pada MT 3 yang masih terbatas	0,11	-2	-0,22	
Jumlah	1,00		0,23	

3.2.2. *External Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)*

Setelah dilakukan identifikasi dan evaluasi faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap penguatan kelembagaan produsen benih padi inbrida pada Kelompok Tani Ngudi Rahayu IV di Kab. Magelang, selanjutnya dilakukan pembobotan dari unsur-unsur tersebut. Selain itu, ditentukan besarnya nilai/*value* (besarnya antara 1 – 4). Bobot tiap unsur dilakukan *rate* untuk mendapatkan skor pembobotan dan total nilai faktor eksternal. Hasil olahan data tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

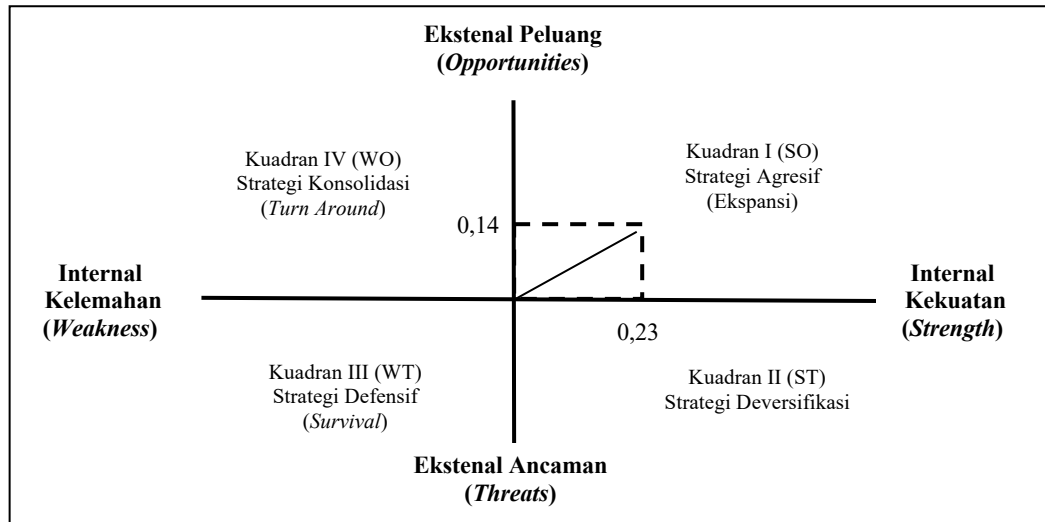
Tabel 6. *External Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)*

Faktor Eksternal	Bobot (1-100%)	Skala Nilai (1-4)	Bobot x Nilai	Keterangan
Peluang				
1. Adanya Pembinaan/Pelatihan dari BPSB untuk produksi benih	0,14	3	0,42	Skala Nilai : 1 = Tidak Bagus; 2 = Sedang; 3 = Bagus, 4 = Bagus Sekali
2. Lokasi produksi benih bukan daerah endemi OPT	0,13	3	0,39	
3. Dukungan dari pemerintah daerah (Dinas Pertanian Provinsi dan Kab., Disperindag Kab) maupun pusat (Kementan) serta Perbankan (BRI)	0,12	2	0,24	
4. Banyak permintaan pasar, karena mutu terjamin	0,14	2	0,28	
Ancaman				
1. Pesaing produsen lainnya (dalam dan luar Kab. Magelang baik dari produsen pemerintah dan swasta)	0,10	-2	-0,20	Tanda Negatif berarti kelemahan
2. Cekaman iklim yang dapat menurunkan kualitas dan produksi benih padi	0,13	-3	-0,39	
3. Terdapat kondisi ketika harga gabah konsumsi lebih tinggi daripada gabah benih	0,12	-3	-0,36	
4. Belum ada kesepakatan tertulis dengan konsumen khususnya dalam pembayaran	0,12	-2	-0,24	
Jumlah	1,00		0,14	

3.2.3. *Penentuan Grand Strategy*

Hasil dari perhitungan matriks IFAS dan EFAS kemudian digunakan untuk menentukan *grand strategy* dalam penguatan kelembagaan produsen benih padi inbrida pada Kelompok Tani Ngudi Rahayu IV Kab. Magelang. Analisis pada matriks IFAS diperoleh total skor faktor internal yaitu 0,23 (Tabel 5). Tanda positif pada faktor internal berarti bahwa Kab. Magelang mempunyai kekuatan yang lebih baik untuk melakukan penguatan kelembagaan produsen benih padi inbrida. Begitu juga dengan hasil dari perhitungan matriks EFAS diperoleh total skor faktor internal yaitu 0,14 (Tabel 6). Tanda positif pada faktor eksternal berarti bahwa peluang yang ada di Kab. Magelang lebih dominan dari pada ancaman yang ada.

Setelah melakukan analisis IFAS dan EFAS kemudian dapat menentukan *grand strategy* yang dapat diambil untuk melakukan pengembangan kelembagaan produsen benih padi dalam penerapan SNI benih padi inbrida di Kab. Magelang. Total skor dari internal faktor dan eksternal faktor digunakan untuk membuat *matrix grand strategy*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Grand Strategy* berada pada Kuadran I yang berarti strategi SO (Strategi Agresif). Strategi SO adalah strategi menggunakan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi yang harus diterapkan oleh Kelompok Tani Ngudi Rahayu sebagai penangkar dan produsen benih padi inbrida adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara yang agresif. Penentuan *Grand Strategy* SO dalam penguatan kelembagaan produsen benih padi benih padi inbrida dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kuadran SWOT

3.2.4. Penyusunan Alternatif Strategi

Menurut Mas'adi (2014), matrik yang digunakan dalam penyusunan alternatif strategi adalah dengan menggunakan faktor internal maupun internal seperti yang telah disusun dalam tabel IFAS dan EFAS. Berdasarkan data mengenai kekuatan dan kelemahan dari tabel IFAS serta peluang dan ancaman dari table EFAS yang ada pada potan Ngudi Rahayu IV, dimasukkan ke dalam Matriks SWOT. Berdasarkan pendekatan tersebut, maka dapat dibuat berbagai kemungkinan alternatif strategi (SO, ST, WO, dan WT) seperti tampak pada Tabel 7.

Tabel 7. Matrik Hasil Analisis SWOT

		PELUANG		ANCAMAN					
		Faktor Eksternal		Faktor Internal					
		1. Adanya Pembinaan/ Pelatihan dari BPSB untuk produksi benih	2. Lokasi produksi benih bukan daerah endemi OPT	3. Dukungan dari pemerintah daerah (Dinas Pertanian Provinsi dan Kab., Disperindag Kab) maupun pusat (Kementan) serta Perbankan (BRI)	4. Banyak permintaan pasar, karena mutu terjamin	1. Pesaing produsen lainnya (dalam dan luar Kab. Magelang baik dari produsen pemerintah dan swasta)	2. Cekaman iklim yang dapat menurunkan kualitas dan produksi benih padi	3. Terdapat kondisi ketika harga gabah konsumsi lebih tinggi daripada gabah benih	4. Belum ada kesepakatan tertulis dengan konsumen khususnya dalam pembayaran
		KEKUATAN		S – O		S – T			
		1. Memiliki NPWP, NIB, sertifikat produsen dan pengedar	2. Produksi padi tinggi (5 – 7 ton/ha/MT atau 15 – 21 ton/th), kontinyu dan sudah masuk e-katalog	3. Petani anggota menerapkan GAP produksi benih dan mengetahui	1. Peningkatan mutu dan produktivitas benih padi	2. Penerapan SNI pada benih padi inbrida	3. Meningkatkan partisipasi anggota kelompok tani untuk produksi benih padi	1. Penerapan SNI benih padi akan menjadi daya saing yang kuat	2. Pelatihan perencanaan dan pembacaan data dari BMKG

informasi status cuaca dan iklim dari BMKG	4. Meningkatkan kapasitas prosesing benih padi	3. Membangun komitmen petani untuk tetap produksi padi sebagai benih padi
4. Petani Menggunakan Agensia Pengendali Hayati (<i>Trichoderma</i>)		4. Perbaiki manajemen dengan melengkapi administrasi pemesanan benih padi kepada konsumen

KELEMAHAN	W – O	W – T
1. Sarana dan Prasarana untuk mendukung penerapan SNI kurang memadai	1. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung penerapan SNI benih padi	1. Peningkatan jaringan kerjasama baik dalam perbaikan fasilitas maupun pemasaran produk
2. Petani anggota belum mengetahui tentang SNI Benih Padi Inbrida	2. Pelatihan kepada petani tentang penerapan SNI benih padi inbrida	2. Peningkatan SDM petani tentang SNI dan mensiasati cekaman iklim
3. Merk dagang belum terdaftar	3. Segera mendaftarkan nama/merek dagang	3. Peningkatan kualitas dan efektivitas kinerja
4. Produksi benih padi pada MT 3 yang masih terbatas	4. Mencari lahan yang lokasinya tersedia air pada MT 3	4. Pengembangan agribisnis produksi benih padi inbrida

3.2.5. Strategi Penguatan Kelembagaan sebagai Produsen Benih Padi Inbrida

Menurut Mas'adi (2014), dalam menentukan strategi yang harus dilakukan adalah dengan menggabungkan hasil kuadran dari analisis SWOT dan tabel penyusunan strategi alternatif pada posisi nama kuadran yang dihasilkan. Untuk itu, berdasarkan Gambar 2 dan Tabel 7 di atas, dapat disampaikan bahwa untuk meningkatkan penguatan kelembagaan Kelompok Tani Ngudi Rahayu sebagai Penangkar dan Produsen Benih Padi Inbrida, maka strategi yang telah terpilih adalah strategi SO (Agresif atau Ekspansi) dalam matrik SWOT adalah sebagai berikut :

a. Peningkatan Mutu dan Produktivitas Padi

Penggunaan benih padi unggul merupakan salah satu upaya dalam peningkatan produksi padi. Penggunaan benih bermutu dari varietas unggul merupakan cara yang paling efisien dan efektif dalam meningkatkan produksi dan produktivitas, sehingga perbaikan varietas unggul baru terus diupayakan untuk menjawab tantangan yang dihadapi antara lain peningkatan kebutuhan beras, penurunan luasan areal padi yang produktif, serangan hama dan penyakit dan perubahan iklim.

Produksi benih padi merupakan kegiatan memperbanyak benih dari varietas unggul menjadi benih dengan jumlah dan mutu sesuai kebutuhan. Untuk meningkatkan produksi benih padi, dapat melakukan beberapa usaha berikut : (i). Menggunakan benih varietas unggul dengan produktivitas tinggi, termasuk benih padi hibrida; (ii). Melakukan pemupukan yang sesuai dengan rekomendasi lokasi dan berimbang, baik pupuk organik maupun pupuk bio-hayati; (iii). Mengelola pengairan dengan baik; (iv). Memperbaiki budidaya dan melakukan pengawalan, pendampingan, pemantauan, dan koordinasi; (v). Memperluas areal tanam dengan cara memperbaiki jaringan irigasi; (vi). Mengamankan produksi dari dampak perubahan iklim, gangguan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), dan residu pestisida; (vii). Memperkuat kelembagaan dan manajemen; (viii). Mengembangkan teknologi untuk meningkatkan produksi benih padi (menerapkan GAP produksi benih padi). Dalam penelitian Wahyuni (2015), menyampaikan kontribusi kenaikan produksi dengan penggunaan benih dari varietas unggul, pengairan dan perbaikan teknik budidaya adalah sekitar 75%.

b. Penerapan SNI Benih Padi Inbrida

Kelompok Tani Ngudi Rahayu IV telah menjadi produsen benih padi sejak tahun 2021 (No. 2.1.432/Prd.TP/kelompok/10/2021 tanggal 26 November 2021) dengan produksi benih padi dari beberapa varietas diantaranya varietas mekongga, Inpari 32, Ciherang, IR 64, Situbagendit, Membramo, dan Cakrabuana. Dari 81 orang anggota petani Kelompok Tani Ngudi Rahayu IV, sebanyak 15 orang petani konsen terhadap produksi benih padi, sedangkan lainnya konsen pada produksi komoditas padi konsumsi, cabai konsumsi, UPJA, dan pemasaran hasil pertanian. Berdasarkan data dari BPSB Provinsi Jawa Tengah tahun 2024 mengenai data pengajuan sertifikasi benih padi yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Ngudi Rahayu IV telah memproduksi padi (sebagai calon benih) sebesar 20,83 ton/tahun, hasil ini lebih tinggi apabila dibandingkan dengan produksi tahun 2023 sebesar 18,73 ton/tahun dan produksi tahun 2022 sebesar 17,45 ton/tahun. Padi yang diproduksi oleh Kelompok Tani Ngudi Rahayu IV selama kurun waktu tahun 2024 dilakukan 3 kali musim tanam. Berdasarkan data BPSB tersebut dan informasi dari petani pengurus Kelompok Tani Ngudi Rahayu IV pada MT-1 dan MT-2 rata-rata menghasilkan padi sebesar 7 ton/ha sedangkan MT-3 menghasilkan padi sebanyak 6,83 ton/ha. Peningkatan produksi padi calon benih tersebut dikarenakan petani telah menerapkan GAP produksi padi untuk dijadikan benih. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sofie *et al* (2019) yang menyampaikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan SOP GAP organik terhadap peningkatan produksi padi merah organik.

Dalam kaitannya produksi benih padi sebagai produsen benih padi kelas benih BR, Kelompok Tani Ngudi Rahayu IV telah memiliki sertifikat produsen dari BPSIP Provinsi Jawa Tengah dan Sertifikat Pengedar Benih dari Dinas PMPTSP Kab. Magelang (No sertifikat: 22122200242580001 dan nomor induk berusaha (NIB): 2212220024258). Dalam rangka peningkatan posisi tawar dan daya saing produk benih padi, Kelompok Tani Ngudi Rahayu IV dengan pendampingan BPSIP Jawa Tengah akan melaksanakan penerapan produksi padi terstandar dengan harapan penerbitan sertifikat SNI dari LSPRO dengan SNI Benih padi nomor SNI 6233:2015 benih padi inbrida.

Dari uraian di atas menjadi modal utama sebagai persyaratan bagi Kelompok Tani Ngudi Rahayu IV dalam penerapan SNI benih padi. Dalam mewujudkan tugas pokok dan fungsi BPSIP Jawa Tengah terkait dengan penerapan standar pertanian pada kelembagaan petani maka melalui pendampingan kegiatan penerapan dan diseminasi standar pertanian dilakukan pendampingan kepada Kelompok Tani Ngudi Rahayu IV Desa Bligo, Kecamatan Ngluwar, Kab. Magelang sebagai kelembagaan petani penangkar sekaligus produsen benih padi inbrida yang akan menerapkan SNI benih padi Inbrida. Pendampingan Penerapan dan Diseminasi Standar Pertanian merupakan kegiatan yang berupaya untuk mendampingi lembaga dalam menerapkan standar (SNI) dan mendiseminasikannya. Manfaat dari kegiatan ini supaya lembaga mampu menerapkan SNI sehingga mengalami peningkatan nilai tambah dan nilai jual pada komoditasnya. Rencana penerapan standar pada komoditas antara lain padi. Rencana Lembaga yang menerapkan SNI untuk komoditas padi adalah Kelompok Tani Ngudi Rahayu IV Desa Bligo, Kecamatan Ngluwar, Kab. Magelang.

c. Meningkatkan Partisipasi Petani dalam Produksi Benih Padi

Mardikanto dan Soebiato (2013) mengemukakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik alasan dari dalam maupun dari luar, terlibat dalam keseluruhan proses kegiatan, pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang dicapai. Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya melalui partisipasi yang diberikan, masyarakat benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang lurus yang dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya.

Slamet (1985) menyatakan bahwa tumbuhnya partisipasi sebagai suatu tindakan yang nyata dengan adanya tiga prasyarat yaitu kemauan, kemampuan dan kesempatan untuk berpartisipasi. Menurut Mardikanto (2010), kebijakan pemerintah diharapkan memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk berkembang. Untuk itu, untuk mencapai tujuan-tujuan pemberdayaan masyarakat terdapat tiga jalur kegiatan yang harus dilaksanakan (Mardikanto, 2010), yaitu : (i) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang; (ii) Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya tersebut, dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya; (iii) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Jadi dari uraian diatas jika disimpulkan bahwa untuk meningkatkan partisipasi petani dalam produksi benih padi, beberapa usaha yang dapat dilakukan adalah: (i). Meningkatkan intensitas penyuluhan dan pelatihan cara merawat benih padi sawah; (ii). Membina kelembagaan kelompok tani, baik secara teknis maupun regulasi; (iii). Mensosialisasikan regulasi yang berkaitan dengan kegiatan kelompok tani.

d. Meningkatkan Kapasitas Fasilitas Prosesing Benih Padi

Proses pengeringan yang merupakan salah satu usaha dalam proses penanganan pascapanen yang akan berdampak positif terhadap kualitas gabah calon benih. Benih padi perlu dikeringkan untuk mengurangi kadar airnya sehingga aman untuk diproses selanjutnya, terhindar dari kerusakan, dan tidak berkecambah. Lama penjemuran benih padi adalah 2 sampai dengan 4 hari untuk mencapai kadar air 11 – 12%. Benih yang telah dikeringkan kemudian dibersihkan dengan tujuan yaitu (i). membuang benih varietas lain yang berbeda dari varietas yang diproduksi dan kotoran yang masih tertinggal dan (ii). memilih benih sehingga akan didapatkan benih yang baik. Pengepakan atau pengemasan benih untuk melindungi benih dari serangga, memudahkan penyimpanan dan penyaluran benih. Bahan pengepak disesuaikan dengan kebutuhan. Label penting sekali dicantumkan se jelas mungkin dalam kantong-kantong benih sebagai informasi tentang benih sehingga tidak menyulitkan konsumen.

Tujuan penyimpanan benih adalah untuk menjaga benih dalam kondisi fisik dan fisiologis yang baik sejak saat dipanen hingga saat ditanam. Gudang penyimpanan benih padi harus memiliki kondisi yang baik untuk menjaga kualitas benih, di antaranya : (i). suhu di dalam gudang harus diatur dan dipantau agar tidak terlalu tinggi, karena suhu yang tinggi dapat merusak benih; (ii). kelembaban relatif di dalam gudang harus dijaga rendah, biasanya di bawah 50%; (iii). gudang harus memiliki sistem ventilasi yang

baik untuk menjaga sirkulasi udara dan mencegah penumpukan kelembaban; (iv). gudang sebaiknya dijaga dalam kondisi gelap atau dengan pencahayaan yang minim; (v). gudang harus dijaga dari serangan serangga, tikus, dan hama lainnya; (vi). gudang harus memiliki kapasitas dan penataan yang baik untuk menyimpan benih-benih yang berbeda jenis dan karakteristiknya; (vii). benih sebaiknya disimpan dalam kemasan yang sesuai; (viii). Tumpukan benih harus disusun rapi dan diberi alas kayu setinggi kurang lebih 10 cm; (ix). setiap tumpukan benih dilengkapi dengan kartu pengawasan yang berisi informasi tentang benih tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT adalah dalam pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Ngudi Rahyu IV sebagai produsen benih padi adalah pada Kuadran I (*Strength – Opportunity*) yaitu Strategi Agresif (Ekspansi) yang artinya memaksimalkan kekuatan yang dimiliki dengan mengoptimalkan peluang yang ada.

Strategi yang diharapkan untuk pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Ngudi Rahyu IV adalah peningkatan mutu dan produktivitas padi; penerapan SNI benih padi inbrida; meningkatkan partisipasi petani dalam produksi benih padi; dan meningkatkan kapasitas fasilitas prosesing benih padi

Beberapa hal yang disarankan untuk Kelompok Tani Ngudi Rahyu IV sebagai produsen benih padi antara lain melaksanakan 4 (empat) strategi yang diperoleh dari analisis SWOT, mendorong petani lainnya untuk ikut dalam produksi benih padi mengingat permintaan benih padi inbrida semakin banyak dan petani dalam produksi benih diharapkan menggunakan budidaya ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada semua Tim Kegiatan Pendampingan Penerapan dan Diseminasi Standar Pertanian BPSIP Jawa Tengah yang telah banyak membantu dalam bentuk anggaran dan memberikan kesempatan untuk bergabung dalam kegiatan sehingga tulisan ini dapat tersusun dengan baik.

REFERENSI

- Afriansyah & Persik T.A., & Makabori, Y.Y. (2022). Analisa SWOT Keberadaan Kelompok tani Aimas dalam memberikan Kontribusi pada Peningkatan Kesejahteraan Petani dan Ekonomi Usaha Tani di Kampung Waseki Pop Distrik Prafi Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan (JEMPPER)*, 1(1) : 106 – 120
- David, F.R. (2006). *Manajemen Strategis* (Edisi ke-10). Salemba Empat.
- Hendayana, R. (2016). *Analisis Data Pengkajian Cerdas dan Cermat Menggunakan Alat Analisis Data untuk Karya Tulis Ilmiah*. IAARD Press.
- Mardikanto, T. (2010). *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. UNS Press kerjasama Fakultas Pertanian UNS.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta.
- Marzuki, S. (2011). *Pembinaan Kelompok*. UTPress.
- Mas'adi, T. (2014). Strategi Pengembangan Pangan Lokal Berbasis Ubi Kayu dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Batang (Tesis, Program Studi Pengkajian Ketahanan Pangan Nasional, Universitas Indonesia)
- Rangkuti, F. (2008). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka.
- Slamet, M. (1985). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pedesaan. *Interaksi*, 1(1).
- Sofie, A.S., Agustina, T., & Subekti, S. (2019). Penerapan Good Agriculture Practices (GAP) pada Usahatani Padi Merah Organik. *Jurnal Ekonomi Sosial Pertanian (JSEP)*, Fakultas Pertanian Universitas Jember, 12(1), 56 – 69.
- Sugiyono. (2012). *Metode Sensus dalam Penelitian*. Deletorn.
- Supriyanto, & Machfudz. (2010). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Wahyuni. (2015). Teknologi Produksi Benih Padi. Makalah disampaikan pada Materi Pelatihan Penguatan Penangkaran Padi di Sukamandi, 27 Juli 2015.